BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2024).

Penelitian kualitatif adalah untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, kelompok serta interaksi tertentu. Penelitian kualitatif merupakan proses investigasi, yaitu dimana peneliti secara bertahap memahami fenomena sosial dengan membandingkan, mereplikasi, membuat dan mengklasifikasikan objek penelitian (Rasyid, 2022).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap laporan. Desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif, penelitian menggunakan desain studi kasus kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti permasalahan yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang Pengembangan Pesantren berbasis salaf melalui Pengembangan Pesantren berbasis salaf melalui Kepemimpinan Kiai: Studi kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kediri sehingga menghasilkan penelitian yang sempurna dapat mengetahui perkembangan pesantren melalului kepemimpinan kiai.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian Kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh sprasly dinamakan situasi sosial yang terdiri dari atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi (Sugiyono, 2017).

a. Tempat *(place)* Penelitian kualitatif ini dilakukan di jl.Imm bonjol Desa Sukorejo gurah kediri.
b. Pelaku *(actor)* Penelitian yang menjadi subyek adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data – data yang dibutuhkan mengenai Pengembangan Pesantren berbasis salaf melalui Kepemimpinan Kiai (Studi kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kediri).
c. Aktivitas (*activity*) Penelitian ini menganalisis setiap kegiatan guru maupun kiyai dalam perilaku yang terkait dengan Pengembangan Pesantren berbasis salaf melalui Kepemimpinan Kiai (Studi kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kediri).
d. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan pendapat, pemikiran, persepsinya. Untuk mendapatkan informasi tentang Pengembangan Pesantren Berbasis Salaf melalui Kepemimpinan Kiai. Berdasarkan penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a) Pengasuh Pondok Pesantren PPHM Amtsilati
b) Asatidz Pondok Pesantren PPHM Amtsilati
c) Ketua (Lurah) Pondok Pesantren PPHM Amtsilati
d) Santri Pondok Pesantren PPHM Amtsilati

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Sehingga

peneliti harus terlibat dalam kehidupan orang yang diteliti, sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan (Iskandar, 2013).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan. Artinya, dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran Dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. Tugas peneliti harus mampu menentukan fokus penelitian (Iskandar, 2013).

peneliti di sini bertindak melalui partisipan, yakni peneliti harus mencari informasi tentang Pengembangan Pesantren Berbasis Salaf melalui kepemimpinan Kiyai Studi Kasus di pondok Pesantren PPHM Amtsilati Gurah Kediri.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Permen penelitian sebagai komponen penting di dalam penelitian dalam usaha mendapatkan data Iskandar. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh.

Sementara itu menurut Sugiono peneliti kualitatif sebagai human instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, Melakukan pengumpulan data, analisis data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Premier

Instrumen primer ialah data yang dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya, instrumen di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder
   a) Lembar pedoman wawancara
   b) Lembar pengamatan atau observasi
   c) Lembar dokumentasi

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian Karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data, Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat.

Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku (Sugiyono, 2009).

   Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis.

   Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti sebagai pengamat saja

bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu Peneliti disini akan melakukan observasi untuk mendapatkan informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah bagaimana kiai mengambil keputusan, intraksi kiai dengan sntri, kehadiran dan keterlibatan kiai dipesantren.

2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pengembangan pesantren yang dilakukan oleh kiai di pondok pesantren.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2009).

Peneliti bermaksud untuk menggali informasi terkait persepsi, sikap, dan pola pikir yang relevan dengan yang diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam yang sebelumnya dirancang dan disusun terlebih dahulu guna untuk membantu narasumber dan peneliti dalam menemukan jawaban yang tepat.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pesantren, Ustadz, lurah pondok, dan santri PPHM Amtsilati Gurah Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film. Lain dari record yang tidak persiapan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Objek dari metode penelitian ini di antaranya mengambil gambar kegiatan-kegiatan pengasuh dalam melakukan pengembangan pesantren salaf. Dalam penerapan dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan checklist terhadap beberapa variabel yang akan di dokumentasikan.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut (Setiyani dkk., 2026) Uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*). Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. **Kredibilitas (Credibility)**

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun kelapangan selama 5 bulan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek peneliti. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan subjek penelitian, perpanjangan keikutsertaan peneliti ini juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan kepercayaan keikutsertaan peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam obyek yang diteliti serta dapat menguji ketidak benaran informasi baik berasal dari peneliti maupun responden.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Menurut (Gede dkk., 2024) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
2) Triangulasi sumber, berarti peneliti mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3) Triangulasi waktu, berarti peneliti mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan konsep yang paralel dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Menurut Moleong 2021di dalam buku (Sari dkk., 2024), suatu penelitian disebut dependabel apabila orang lain dapat mereplikasi proses penelitian tersebut. Dependabilitas menekankan pentingnya konsistensi dan kestabilan proses penelitian, sehingga penelitian dapat diandalkan dan dipercaya dari sisi prosedur ilmiahnya.

Untuk memenuhi kriteria dependabilitas, penelitian ini dilaksanakan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan. Peneliti juga melakukan audit trail, yaitu menyimpan jejak audit berupa catatan lapangan, rekaman wawancara, foto dokumentasi, dan catatan reflektif peneliti. Selain itu, pembimbing penelitian berperan sebagai auditor independen yang secara berkala menelaah proses dan keputusan metodologis yang diambil peneliti.

Melalui dokumentasi proses yang sistematis dan audit trail yang lengkap, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi standar dependabilitas sehingga proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif setara dengan objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono 2019 di dalam buku (Abdillah dkk, 2024), penelitian dikatakan konfirmabel apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang, dalam arti temuan penelitian bukan semata-mata berasal dari subjektivitas peneliti melainkan didasarkan pada data dan bukti yang dapat dikonfirmasi. Konfirmabilitas berkaitan dengan pertanyaan: apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian atau justru merupakan fungsi dari bias dan kepentingan peneliti?

Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dipenuhi melalui beberapa mekanisme. Pertama, peneliti menyusun catatan lapangan yang rinci dan lengkap serta menyimpan dokumen pendukung seperti transkrip wawancara dan foto observasi sebagai bukti empiris temuan. Kedua, peneliti memisahkan secara tegas antara data mentah yang diperoleh dari lapangan dengan interpretasi yang dihasilkan melalui proses analisis. Ketiga, peneliti meminta konfirmasi dan masukan dari pembimbing serta rekan peneliti terhadap temuan yang dihasilkan untuk memastikan bahwa kesimpulan penelitian dapat ditelusuri kembali ke sumber datanya.

Dengan memenuhi kriteria konfirmabilitas, penelitian ini berupaya memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan kondisi objektif di lapangan dan bukan merupakan proyeksi dari pandangan atau kepentingan pribadi peneliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh komunitas ilmiah.

G. Teknis Analisis Data

Menurut (Gede dkk., 2024) analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penyusunan skrip interviu serta material yang telah terkumpul. Dengan kata lain, analisis data digunakan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas, tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun pada teknik analisis data dibagi menjadi empat yaitu antara lain:

1. Pengumpulan Data

   Pada tahap pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi dan data yang dikumpulkan relevan dengan judul penelitian secara sistematis untuk mendukung analisis lebih lanjut.

   Selama proses pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi diperlukan. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan subjek dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan konteks penelitian, wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang telah dipilih secara purposif; observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati perilaku, aktivitas, dan situasi yang terjadi secara alami; dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti dokumen resmi, foto kegiatan, catatan lapangan, dan Pengumpulan data dilakukan secara berurutan, terencana, dan sistematis dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informan dan mendapatkan persetujuan mereka.

2. Kondensasi Data

   Kondensasi data adalah suatu data yang sudah diperoleh kemudian disederhanakan, difokuskan dan dipilah untuk menemukan inti dari informasi yang relevan. Kondensasi data terdiri dari data yang telah diperoleh sebelumnya dan kemudian disederhanakan, difokuskan, dan dipilah untuk mengekstrak informasi inti yang relevan. Data disusun berdasarkan tema atau kategori tertentu yang terkait dengan fokus penelitian.

   Data yang dianggap penting akan dipertajam melalui penandaan, pengkodean, atau pencatatan khusus, sementara data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian disisihkan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk membantu peneliti memahami makna data secara

keseluruhan dan untuk mempersiapkan data agar lebih siap untuk analisis lanjutan. Selain itu, kondensasi data memungkinkan peneliti untuk mulai membangun kisah dan interpretasi awal dari temuan lapangan.

Dalam situasi seperti ini, peneliti harus memiliki kepekaan dan kemampuan analitis untuk membedakan data yang hanya bersifat deskriptif dan mana yang memiliki nilai penting untuk menjawab rumusan masalah. Dengan melakukan kondensasi secara sistematis, proses analisis selanjutnya akan menjadi lebih terarah dan mendalam, dan ini akan membantu menjaga validitas dan konsistensi hasil penelitian.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk narasi agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Pada tahap penyajian data ini, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk narasi agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah.

Narasi yang disusun bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh hasil temuan di lapangan, termasuk kutipan langsung dari informan, deskripsi hasil observasi, maupun dokumentasi pendukung lainnya. Selain memberikan data deskriptif, penyajian ini memungkinkan peneliti untuk menunjukkan hubungan antar data dan kemungkinan makna dari interaksi sosial di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, menafsirkan makna dari data yang sudah disajikan dengan mengidentifikasi temuan penting. Pada titik ini, data yang telah disajikan ditafsirkan dengan mengidentifikasi hasil penting yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Untuk menarik kesimpulan, konteks sosial, budaya, dan situasi lapangan dipertimbangkan. Pola yang muncul dalam data, baik eksplisit maupun implisit, dipikirkan secara

menyeluruh. Rangkuman data bukan satu-satunya hasil, tetapi juga hasil dari cara peneliti memahami artinya.

Setelah itu, verifikasi dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, pemeriksaan anggota (*check member*), dan penglibatan konsisten peneliti dalam proses analisis. Proses verifikasi sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan peneliti benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan dan tidak bias. Jadi, penarikan kesimpulan dan verifikasi sangat penting untuk penelitian kualitatif karena menentukan validitas, keakuratan, dan kesesuaian hasil (Septiani, 2024).